

**TRANSFORMASI NOVEL TWIVORTIARE KARYA IKA NATASSA KE DALAM  
FILM TWIVORTIARE SUTRADARA BENNY SETIAWAN (KAJIAN  
EKRANISASI)**

**Lia Andriani, Firman Hadiansyah, Erwin Salpa Riansi**  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[7771220001@gmail.com](mailto:7771220001@gmail.com)

*Submit, 13-06-2023 Accepted, 21-12-2023 Publish, 24-12-2023*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ekranisasi alur, tokoh, dan latar novel Twivortiare karya Ika Natassa ke dalam film Twivortiare karya sutradara Benny Setiawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel Twivortiare karya Ika Natassa dan film Twivortiare karya sutradara Benny Setiawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton dan mencatat. Data penelitian ini dianalisis dengan mengidentifikasi dan membandingkan antara novel dan film setelah itu menganalisis ke dalam bentuk transformasi novel ke film menjadi ekranisasi dengan mengkaji aspek pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Hasil penelitian ini berupa pendeskripsian bentuk pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dari novel twivortiare dalam filmtwivortiare.

Kata kunci : Ekranisasi, Film Twivortiare, Novel Twivortiare

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the form of exchronization of the character, plot, and setting of the novel Twivortiare by Ika Natassa into the film Twivortiare by director Benny Setiawan. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data source in this research uses the novel twivortiare by Ika Natassa and film Twivortiare by director Benny Setiawan. The data collection technique used in this research is reading, watching, and taking notes. This research data was analyzed by identifying and comparing the novel and film, after which it was analyzed in the form of transformation of the novel into an acronym by examining aspects of shrinking, additions, and various changes. The results of this research are in the form of a description of the various forms of reduction, addition and changes from the Twivortiare novel in the Twivortiare film.*

*Keyword: Ecranization, Twivortiare Film, Twivortiare Novel*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan perwujudan hasil imajinasi serta pengalaman dari pengarang dalam mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan. Dalam mewujudkan daya imajinasi ke dalam karya sastra disebut dengan proses kreatif pengarang dalam mengimplementasikan kehidupan pengarang secara pribadi dan kehidupan sosial yang dilaluinya. Karya sastra akan bermakna apabila mendapat respon positif dari pembacanya. Pada umumnya karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat yaitu seperti puisi dan prosa. Salah satu bentuk prosa yang diminati dan mampu membuat siapapun menyelesaikan bacaannya adalah novel. Karya sastra novel dibangun berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, yang mengisahkan perjalanan hidup manusia maupun masyarakat, yang didukung dengan tokoh dan pengembangan watak. Novel turut digemari pembaca karena dapat membawa hiburan kepada pembaca, mengisi waktu luang, meningkatkan daya ingat, dan melatih imajinasi.

Novel yang bagus akan lebih diminati oleh pembaca, apalagi jika novel itu *bestseller*. Banyak permintaan yang diajukan oleh masyarakat kepada penulis agar karya sastra tidak hanya dinikmati dalam bentuk novel tapi juga secara audiovisual, hal inilah yang menjadi salah satu faktor lahirnya ekranisasi novel ke film. Saat ini, transformasi karya sastra menjadi film telah banyak dikerjakan. Fenomena ini telah terjadi sejak beberapa dekade dimulai dari tahun 1926 sampai sekarang ini. Kepopuleran dan kesuksesan suatu film dapat dilihat dari tema yang diangkat, bagaimana tema tersebut mampu menarik penonton. Selain itu, pemerolehan jumlah penonton dan apresiasi dari masyarakat menentukan kesuksesan sebuah film.

*Twivortiare* termasuk ke dalam novel fiksi romantis. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2012 dan berhasil memenangkan penghargaan *Khatulistiwa Literary Award* pada tahun 2013. *Twivortiare*, novel ini memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana media sosial dapat mempengaruhi dinamika hubungan interpersonal, identitas diri dan eksistensi seseorang dalam dunia maya. Selain itu, relevansi tema dalam novel *Twivortiare* terutama berkaitan dengan kehidupan modern dalam era digital dan media sosial sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari pembaca, sehingga mereka dapat merasa terhubung dengan cerita yang disampaikan.

Pada tahun 2020, novel *Twivortiare* diadaptasi menjadi film oleh sutradara Benny Setiawan. Film ini diproduksi oleh Visinema Pictures dan tayangan perdana pada

9 Desember 2021. Dalam film ini, tokoh utama Beno dan Alexandra diperankan oleh aktor dan aktris Indonesia, Reza Rahadian dan Raihaanun. Sutradara Benny Setiawan merupakan sutradara kondang yang karya-karyanya telah memperoleh popularitas yang luas di kalangan penonton dan industri film Indonesia.

Proses ekranisasi dari novel ke film tentu saja tidak mudah. Para pembuat film harus memilih elemen-elemen penting dalam cerita dan penyesuaiannya dengan format film yang lebih pendek. Namun, Ika Natassa sendiri terlibat dalam proses penulisan skenario film *Twivortiare*, sehingga membantu menjaga kesetiaan terhadap cerita asli.

Ada beberapa alasan yang mendasari seorang pekerja film mengangkat sebuah novel untuk difilmkan. Damono (2012:108) menyebutkan dua alasan mengapa sebuah novel layak difilmkan. Yang pertama adalah novel atau karya sastra yang dipilih tersebut sedang banyak diminati. Semakin terkenal novel tersebut, maka semakin familiar kisahnya di telinga masyarakat. Sehingga tidak sulit bagi pekerja film untuk memasarkan filmnya. Yang kedua adalah pekerja film memiliki misi tersendiri dalam penggarapannya filmnya untuk mengangkat hasil budaya yang pantas diangkat ke layar.

Penelitian ini memiliki pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang relevan oleh Fidia yang berjudul *Transformasi Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa ke dalam Film Critical Eleven Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa (Kajian Alih Wahana)*. Perbedaan dengan penelitian tersebut dari segi teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Penelitian relevan selanjutnya diteliti oleh Aulia, Euis, dan Dian yang berjudul *Transformasi Novel Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Aditia Yudis dalam Film Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Sutradara Billy Christian Kajian Sastra Bandingan: Pendekatan Psikologi Sastra*. Hasil dari penelitian tersebut membandingkan karya sastra novel dan film dengan kajian sastra bandingan dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini memiliki kebaruan sebab belum ada peneliti lain yang meneliti novel *Twivortiare* yang ditransformasikan ke dalam Film *Twivortiare*. Penulis akan memfokuskan kajian pada beberapa penciptaan dan penambahan serta perubahan variasi pada alur, tokoh, dan latar yang terdapat pada ekranisasi *novel Twivortiare karya Ika Natassa* ke dalam film *Twivortiare* karya sutradara Benny Setiawan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sebab tujuan dari penelitian ini akan menyajikan gambaran lengkap terkait ekranisasi novel *Twivortiare* ke dalam bentuk film *Twivortiare*. Teknik yang digunakan adalah simak catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Twivortiare* karya Ika Natassa, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2012 berjumlah 352 halaman. Naskah *Twivortiare* diadaptasi menjadi sebuah film tahun 2019 diproduksi oleh MD Pictures berdurasi 1 jam 43 menit. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton dan mencatat. Teknik analisis data menggunakan analisis mengalir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

## HASIL PENELITIAN

### Proses Ekranisasi

#### Bentuk Transformasi Penciutan Novel *Twivortiare* karya Ika Natassa dengan film *Twivortiare* karya Benny Setiawan

##### Penciutan Latar

Novel	Film	Ket.
<i>Saat keberangkatan ke New York tidak diceritakan detailnya it's 6.30 AM in frankfurt. ...and it's 00:30 AM in New York (Natassa, 2012:161)</i>	tidak diceritakan	Penciutan Latar

Kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Alex pergi ke New York untuk menyusul suaminya yang sedang mengikuti program internship di sana. Namun pada film tidak diceritakan. Hal ini dilakukan oleh sutradara untuk mengurangi latar atau menceritakan latar yang dianggap penting untuk mengurangi durasi waktu pada film yang terbatas.

##### Penciutan Tokoh

Novel	Film	Ket.
<i>"Demi apa gue jam segini belum bisa tidur juga padahal badan ini capek secapek-capeknya? Dan besok akad nikah si Ario jam 10 pagi. Ario itu temen kuliah gue yang ternyata temen Beno juga. Yang ngenalin gue dan Beno pertama kali di Java Jazz</i>	tidak diceritakan	Penciutan tokoh

---

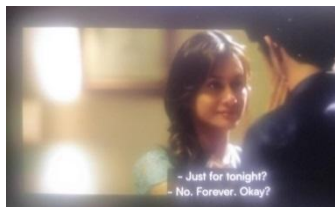
itu.”

(Natassa, 2012:46)

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Ario dalam novel tidak diceritakan dalam film. Ario merupakan teman kuliah Alex yang juga teman Beno. Tokoh tersebut yang mengenalkan Alex dan Beno di acara konser *Java Jazz*. Namun di dalam film tokoh tersebut ditiadakan oleh sutradara karena Ario hanya sebagai tokoh tambahan pelengkap cerita sehingga tidak mempengaruhi jalannya cerita dan adanya keterbatasan durasi.

### **Bentuk Transformasi Penambahan Novel *Twivortiare* Karya Ika Natassa dengan Film *Twivortiare* Karya Benny Setiawan**

#### **Penambahan Alur**



**Durasi 53:17**

**Gambar 1. Penambahan Alur**

*Beno: “Ini bukan anniversary kita kan?”*

*Alex: “Bukan, quality time aja biar gak berantem terus.”*

*Beno: “Ya aku juga gak mau kita berantem terus, kita selalu...”*

*Alex: “Husssttt, gak usah debat ya malam ini. Boleh ya!”*

*Beno: “Cuma malam ini aja?”*

*Alex: “Gak dong seterusnya, ya? kamu ada apa sih? Bilang dong Ben.”*

*Beno: “Aku baru kehilangna pasienku hari ini. Jadi aku masih merasa berat aja. Sebenarnya, I’m sorry ini bukan waktu yang tepat kamu udah sibuk siapin semuanya.”*

Pada data di atas gambar 1 durasi 53:17, Alex menyiapkan malam Beno dan Beno cerita bahwa hari ini dia sangat sedih tidak bisa menolong pasiennya. Pada novel tidak diceritakan. Dalam hal ini terdapat penambahan alur antara novel dan film mengalami perubahan variasi pada latar sehingga jalan cerita berubah. Tujuan sutradara menambah alur yaitu untuk menambah kesan dramatis bahwa Beno sangat berdedikasi terhadap profesinya.

## Penambahan Tokoh



Durasi 22:14


Gambar 2. Penambahan Tokoh

*“Alex: semoga cocok ya sama rumahnya,  
Doni: yeah, begitu saya liat iklan websitenya Mas Beno kami berdua suka sama rumah ini  
Nike: oya, kenapa kalian mau jual rumah ini? emang selama ini kalian tinggal dimana?”*

Pada data di atas gambar 2 durasi 22:14, Kedatangan tamu sepasang suami istri untuk mensurvey rumah di kebagusan yang merupakan calon pembeli rumah. Penambahan tokoh calon pembeli rumah tidak terdapat pada novel. Dalam hal ini penambahan tokoh dapat mempengaruhi jalan cerita namun tidak signifikan karena merupakan tokoh figuran.

## Bentuk Transformasi Perubahan Bervariasi Novel *Twivortiare* karya Ika Natassa dengan Film *Twivortiare* Karya Benny Setiawan

### Perubahan Variasi Latar

Novel	Film
Rumah tempat tinggal Beno dan Alex adalah di Apartemen  <i>“Kalau kamu merasa harus kabur ke Kebagusan baru bisa tenang, terserah. Aku udah capek, aku udah pusing. Gak usah nungguin aku nyusul”.</i> (Natassa, 2012:270)	

Gambar 3. Perubahan Variasi Latar

*“Beno: Mau kemana kamu?  
Alex: Aku mau stay di apartment malem ini.  
Beno: Kalau aku bilang gak boleh gimana?  
Alex: Ya tergantung gak bolehnya kenapa.  
Beno: Ya karena aku suami kamu, ni kamu kebiasaan kayak gini! Kalau ada masalah kabur gak pernah bisa*

*buat duduk bareng.*

Pada data di atas, gambar 3 durasi 1:15:01 latar yang ditampilkan di film adalah rumah kebagusan. Namun jika pada kutipan novel tempat tinggal mereka di apartemen. Dari perbedaan tersebut terjadi perubahan variasi latar. Perubahan variasi ini terjadi sutradara ingin menampilkan bahwa film ini merupakan realitas kaum urban. Meski begitu makna yang disampaikan dari novel ke film tetap sama.

### Perubahan Variasi Alur

Novel	Film
<p>Alex berangkat ke palangkaraya bersama Adrian</p> <p><i>“I’m in my hotel room at Novotel Balikpapan now. And yes, gw udah absen ke Beno”.</i> (Natassa, 2012:109)</p>	
<p><b>Gambar 4. Perubahan Variasi Alur</b></p>	
<p>Alex: <i>“Adrian...adrian..aku...”</i>                      Adrian: <i>“Menurut kamu gimana? Masuk atau engga?”</i>                      Alex: <i>“Duh aku gak ngerti golf jadi aku gak bisa nebak.”</i>                      Adrian: <i>“Pertanyaan yang simpel. tinggal jawab iya atau engga.”</i>                      Alex: <i>“Kayaknya engga deh!”</i>                      Adrian: <i>“Kalau bolanya tidak masuk sesuai prediksi kamu, kerjasama kita lanjut. Tapi kalau bolanya tidak masuk lupain aja soal kontrak.”</i>                      Alex: <i>“Yah kok gitu? oke adrian tadinya aku mau bilang masuk, aduh ini tuh gak fair, kan kamu yang nyuruh aku milih. Aku tuh gak ngerti soal golf.”</i>                      Adrian: <i>“Kamu harus belajar untuk memegang komitmen.”</i>                      Alex: <i>“Adrian, aku gak bisa ikut ke palangkaraya karena suami aku sakit.”</i></p>	

Pada data di atas, gambar 4 durasi 1: 10: 04 menceritakan bahwa Alex kirim orang untuk ketemu Adrian berangkat ke Palangkaraya menggantikann dia karena suaminya sedang sakit. Pada data kutipan di novel diceritakan bahwa Alex berangkat ke Palangkarya bersama Adrian untuk meninjau proyek. Pada hal tersebut terjadi perubahan variasi alur. Perubahan ini bertujuan untuk mengemas film dengan nilai yang

berbeda dengan novel sehingga cerita yang dihasilkan tidak monoton dan jalan cerita tidak mudah ditebak oleh penonton film.

### Perubahan Variasi Alur

Novel	Film
<p><i>"Aku jelasin juga gak ada gunanya, kan?"</i>balasnya. <i>"Ben. Aku gak suka ya kalau ka..."</i> <i>shit.</i> <i>dan Denny pun melepaskan genggamannya dari tanganku. Ia tersenyum pahit, tatapan matanya menusuk. "benar kan, yang aku bilang?"</i> <i>(Natassa, 2008:309)</i></p>	 <p><i>Denny: "Hey kamu gak papa?"</i> <i>Alex: "Aku gak papa Ben. maksudku Den. Sorry, sorry."</i> <i>Denny: "Okey. Kayaknya kita harus bicara, Lex."</i> <i>Alex: "Tadi katanya oke."</i> <i>Denny: "Ternyata gak oke. Kita gak akan bisa okey. Kalau kamu gak jujur sama perasaan kamu sendiri."</i></p>

Pada data di atas, gambar 5 durasi 33:02 menceritakan Denny mengakhiri hubungan dengan Alex ketika mereka akan pergi *dinner* saat Alex salah menyebutkan nama. Dalam novel diceritakan Denny mengakhiri hubungan ketika Alex memutuskan untuk tidak ikut ke Newyork bersama Denny dan salah menyebutkan nama. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan variasi alur. Perubahan ini bertujuan untuk mengemas film dengan nilai yang berbeda dengan novel sehingga cerita yang dihasilkan tidak monoton dan jalan cerita tidak mudah ditebak oleh penonton film.

### Perubahan Variasi Alur

Novel	Film
<p>Beno tulis surat permintaan maaf</p> <p><i>"He has left to the hospital again, since before I woke up. But he left me a letter. then he suddenly got a call then left at 6."</i>(Natassa, 2012: 317)</p>	

Gambar 6. Perubahan Variasi Alur



Alex mendatangi Beno ke RS setelah menerima *voice note* yang dikirim Beno.

Pada data di atas, gambar 6 durasi 1:29:42 menceritakan bahwa saat Alex berkonflik dengan Beno ia menerima *voice note* dari Beno sebagai permintaan maaf lalu Alex pergi ke rumah sakit untuk menemui Beno. Pada kutipan novel diceritakan bahwa permintaan maaf Beno untuk Alex ditulis dalam bentuk surat dan diletakkan di meja sebelum ia berangkat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan variasi alur. Perubahan ini bertujuan untuk mengemas film dengan nilai yang berbeda dengan novel sehingga cerita yang dihasilkan tidak monoton dan jalan cerita tidak mudah ditebak oleh penonton film.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Eneste (1991:60) ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke layar film. Eneste juga menyebutkan bahwa pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan.

### **Penciutan**

Karya sastra berupa prosa dapat dinikmati dalam waktu sehari-hari, berubah menjadi tontonan yang berdurasi lebih singkat maka tidak semua hal diungkap dalam novel dijumpai di dalam film. Penciutan terjadi pada alur, tokoh, cerita, latar maupun suasana yang tidak perlu ditayangkan. Jadi dalam film hanya menampilkan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam cerita. biasanya tokoh yang berkarakter antagonis dapat mudah diingat karena berperan penting dalam cerita. Penciutan juga terjadi pada latar, tidak semua latar dalam novel dimasukkan ke dalam film karena akan menyebabkan durasi film terlalu panjang (Eneste, 1911: 61-64).

Bentuk transformasi penciutan dari Novel *Twivortiare* ke dalam Film *Twivortiare* terdapat penciutan latar yaitu penghilangan latar saat di New York pada novel diceritakan bahwa Alex menyusul suaminya ke New York selama dua minggu. Dan di film latar saat di New York tidak ditampilkan. Namun hanya ditampilkan pada dialog "*waktu kita di New York*" menggambarkan masa lampau dan menunjukkan bahwa latar tersebut tidak dihadirkan secara rinci di dalam film mengingat durasi dalam film terbatas.

Selain itu terdapat juga bentuk transformasi pengurangan tokoh. Salah satunya adalah tokoh Ario yang merupakan tokoh yang menjadi jembatan bertemunya Beno dan Alex di konser music Jazz pertama kali. Tokoh Ario juga menjadi tokoh pendukung kisah cinta antara Beno dan Alex. Namun di dalam film tokoh tersebut tidak dihadirkan. Keterbatasan durasi dalam film menjadikan tokoh tersebut tidak menjadi tokoh sentral sehingga tidak dihadirkan karena tidak akan mengurangi pesan yang disampaikan dalam film.

### **Penambahan**

Penambahan terjadi pada cerita, alur, penokohan, latar atau suasana. Misalnya dalam novel tidak dijumpai tokoh sampingan, namun di dalam film ditemukan tokoh tambahan yang berfungsi sebagai figuran (Eneste, 1911:64). Bentuk transformasi penambahan dari Novel Twivortiarekedalam Film Twivortiare terdapat penambahan alur yaitu pada scene Alex menyiapkan makan malam (*dinner*) spesial untuk Beno yang Beno kira hari itu adalah hari anniversary mereka. Dalam novel *scene* tersebut tidak ada. Hal itu masuk ke dalam penambahan alur yang membuat penonton berkesan bahwa pekerjaan dokter merupakan pekerjaan yang berdedikasi tinggi, jam kerja yang tidak biasa, serta mempunyai beban moral ketika pasien tidak terselamatkan. Peran Alex sebagai pasangan Beno, menunjukkan kepedulian serta pengertian. Scene ini terasa begitu intimate yang dibungkus dengan rasa simpati satu sama lain.

Selain itu terdapat penambahan tokoh, dua tokoh yang dihadirkan sebagai calon pembeli rumah di Kebagusan. Jika dalam novel rumah tersebut di jual namun saat bos Alex berniat ingin membeli rumah tersebut Alex tidak berniat untuk menjual. Dalam film diceritakan Beno mempromosikan rumah tersebut di *website marketplace* namun saat ada yang tertarik untuk membeli rumah, Alex dan Beno berakting menceritakan kepada calon pembeli bahwa rumah tersebut banyak penghuni tidak kasat mata yang akhirnya calon pembeli rumah tersebut mundur.

### **Perubahan Bervariasi**

Perubahan variasi dapat terjadi namun tidak akan merubah secara keseluruhan makna dan tema yang terdapat dalam film. Menurut Eneste (1991:66) novel bukan alasan bagi pembuat film, tapi karya tersebut hendak dipindahkan ke media lain berupa

film. Penggunaan media yang berbeda mengakibatkan perubahan variasi yang beragam. Durasi yang terbatas menyebabkan adanya perubahan variasi dalam novel ke film.). Bentuk transformasi perubahan bervariasi dari Novel *Twivortiare* ke dalam Film *Twivortiare* yaitu perubahan variasi latar. Perubahan variasi latar yang diceritakan pada novel dan film berbeda. Jika pada novel tempat tinggal Beno dan Alex adalah di apartemen, karena lebih dekat dengan tempat kerja mereka dan tidak macet. Tempat tinggal yang diceritakan dalam film adalah di rumah kebagusan. Sedangkan jika Alex ngambek tempat untuk singgah adalah di apartemen. Hal ini memiliki perbedaan kebalikan dari novel ketika ditransformasikan ke dalam film. Namun perubahan variasi ini tidak merubah makna dan tema secara keseluruhan.

Selain itu terdapat juga perubahan variasi pada alur terdapat tiga data. Perubahan variasi pada alur pada data pertama, dalam novel Alex dan Adrian pergi mengunjungi proyek Adrian di Palangkaraya. Sedangkan perubahan transformasi dalam film mereka batal pergi ke Palangkaraya, karena suami Alex sakit. Perubahan variasi alur pada data kedua adalah saat Alex memutuskan hubungan dengan Denny. Pada novel diceritakan bahwa Alex tidak menerima ajakan Denny ke tinggal di New York sehingga tidak memberikan passport, ketika bertransformasi menjadi film terdapat perubahan variasi saat Denny menjemput Alex di rumah ibunya dan sedang kedatangan Beno untuk memeriksa kesehatan Ibu Alex, Alex seperti tidak fokus ketika di ajak ngobrol dan salah sebut nama sapaan hingga menyebabkan Denny meminta kejelasan kepada Alex tentang kelanjutan hubungan mereka. Perubahan variasi alur selanjutnya adalah ketika Beno menuliskan permintaan maaf pada selembar kertas yang ditaruh di meja ruang tamu untuk Alex, menjadi berbeda saat bertransformasi ke dalam film pesan permintaan maaf dikirimkan melalui voice note WA, saat Alex sedang diperjalan pulang mengantar Wina ke rumah sakit. dan disaat Alex mendatangi Beno di rumah sakit ia membaca draf permintaan maaf di buku note kecil di atas meja kerja Beno saat Beno sedang solat di ruangan nya. Perubahan variasi diperlukan untuk memberikan kejutan ke pada penonton dan memberikan hal berbeda pada proses transformasi dari novel ke dalam film.

## **SIMPULAN**

Proses transformasi novel ke dalam film akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dari segi penciptaan, penambahan atau perubahan bervariasi karena proses

ekranisasi. Secara garis besar tidak akan memiliki kesamaan karena keterbatasan durasi waktu pada film dan kebebasan sutradara dalam mengembangkan bagian-bagian tertentu dalam proses kreatif pembuatan film. Proses ekranisasi Twivortiare ini melalui tiga tahap yakni, pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Berdasarkan hasil proses ekranisasi novel ke film, terdapat pengurangan latar dan tokoh. Pada penambahan alur mengakibatkan perubahan variasi pada latar, dan penambahan dua tokoh baru yang dihadirkan sebagai calon pembeli rumah mengubah jalan cerita tapi tidak signifikan karena tokoh tersebut merupakan tokoh sampingan atau figuran.

Perubahan variasi terjadi pada latar dan alur. Pada perubahan variasi latar berfungsi untuk menciptakan ciri khas dan nuansa dalam cerita seperti yang digambarkan pada novel, realitas kaum urban. Pada perubahan variasi alur berfungsi untuk memberikan kejutan atau *plot twist* yang tidak terduga pada penonton film sehingga cerita yang dihasilkan lebih menarik. Namun, terkadang ekspektasi penonton film yang diangkat dari sebuah adaptasi novel berbeda. Karena perbedaan medium dari novel ke dalam bentuk audiovisual akan mengakibatkan beberapa pengurangan, dan penambahan ataupun perubahan variasi dalam prosesnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afri, P. N., Nurizzati, N., & Nasution, M. I. (2014). transformasi novel ke film bidadari-bidadari surga: Kajian ekranisasi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(3), 13-26.
- Ayu, I. R. (2020). Transformasi novel ke film 99 cahaya di langit Eropa karya Hanum Salsabila dan Rangga Almahendra. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10(2), 173-186.
- Damono, S. D. (2012). *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Erlinawati, E., Nensiliani, N., & Hajrah, H. (2021). Transformasi novel Arini karya Mira W ke dalam film Arini karya sutradara Ismail Basbeth. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 94-102.
- Febriani, F. (2020). *Transformasi Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa ke dalam Film Critical Eleven Sutradara Robert Ronny dan Monti Tiwa (Kajian Alih Wahana)*. C:/Users/DEPI/Downloads/23449-27647-1-PB. pdf. Diakses Pada, 25.
- Hartati, A. R. W., Kurnia, E., & Hartati, D. (2021). Transformasi novel tujuh misi rahasia sophie karya aditia yudis dalam film tujuh misi rahasia sophie karya sutradara billy christian kajian sastra bandingan: Pendekatan psikologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 327-337.
- Natassa, I. (2008). *Divortiare*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Natassa, I. (2012). *Twivortiare*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isnaniah, S. (2015). Ketika cinta bertasbih transformasi novel ke film. *Jurnal Kawistara*, 5(1).
- Juidah, I. (2018). Transformasi novel cinta suci zahrana karya habiburahman el shirazy menjadi bentuk film cinta suci zahrana: Sebuah kajian ekranisasi. *bahtera indonesia. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 45-53.
- Malida, R. (2020). Transformasi novel pintu terlarang karya sekar ayu asmara ke dalam film (kajian sastra bandingan). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1(3).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (ketiga pul)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, N. S., Setiadi, D., & Firdaus, A. (2021). Transformasi film ke novel susah sinyal karya ika natassa dan ernest prakasa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 230-242.
- Saputra, H. S. (2009). Transformasi lintas genre: dari novel ke film, dari film ke novel. *Humaniora*, 21(1), 41-55.
- Sefinda, K., & Syaefudin, M. (2021). Transformasi novel ke film le petit prince karya antoine de saint-exupéry serta analisis lagu latar pengiringnya. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (26<sup>th</sup> ed.)*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (AKAPI).